EDUKASI PERILAKU PENCEGAHAN BALITA *STUNTING* DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Rahmalia Afriyani¹, Putinah², Asih Fatriansari³, Apriani⁴, Helsy
Desvitasari⁵, Sherly Desliyanah⁶, Abdul Syafei⁷, Dedi Pahrul⁸

^{1,2,3,4,5,7,8} STIK Siti Khadjah, ⁶STISIPOL Chandradimuka

¹Email: rahmaliaapriyani@gmail.com

Abstrak

Anak dengan *stunting* memiliki kemampuan intelektual yang rendah, keterlambatan pembelajaran, cenderung untuk tidak dapat lulus sekolah tepat waktu normalnya. *Stunting* pada masa kanak-kanak memiliki sifat *longterm* menyebabkan tingkat ekonomi di kemudian hari. Edukasi pencegahan *stunting* menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Tujuan dari kegiatan ini adalah pengimplementasian hasil penelitian untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perilaku pencegahan *stunting* pada balita dalam perspektif islam. Kegiatan edukasi ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab telah diikuti oleh 19 orang peserta dan telah dilakukan pada tanggal 9 November tahun 2023. Hasil yang didapat dari kegiatan edukasi adalah adanya peningkatan skor perilaku pencegahan *stunting* sebelum diberikan edukasi yaitu 5.47 ± 1.073 sedangkan setelah mendapatkan edukasi skor perilaku pencegahan *stunting* menjadi 8.00 ± 1.491 . Disarankan kepada pejabat setempat untuk meningkatkan kordinasi dengan petugas kesehatan maupun kader kesehatan untuk memantau perilaku kesehatan warga.

Kata Kunci: Edukasi, Pencegahan, Perilaku, Balita *Stunting*

Abstract

Children with stunting have low intellectual abilities and learning delays and tend not to graduate from school on time typically. Stunting in childhood has a long-term nature that causes economic levels in the future. Stunting prevention education is important to do. This activity aimed to implement research results to increase public knowledge about stunting prevention behavior in toddlers from an Islamic perspective. 19 participants attended this activity and carried out it on November 9, 2023. The results obtained from the educational activities were an increase in the score of stunting prevention behavior before being given education, namely 5.47 ± 1.073 . In contrast, after receiving education, the score of stunting prevention behavior became 8.00 ± 1.491 . It was recommended that local officials improve coordination with health workers and cadres to monitor residents' health behavior.

Keywords: Education, Prevention, Behavior, Stunting's Toodler

PENDAHULUAN

Stunting merupakan keadaan seorang anak yang lebih kecil dari sesusianya akibat kurang gizi. Terdapat beberapa cara mengatasi masalah tersebut yaitu dengan pemebrian gizi yang cukup, istirahat dan memberikan makanan tambahan pada

seorang anak. Islam sendiri telah mengajarkan pemberian gizi melalui pemberian ASI dan anjuran merawat anak dalam Alqur'an terdapat surah Al-baqarah(2:233)

Prevalensi *stunting* cukup tinggi di Provinsi Sumatera Selatan yaitu 24,8% di tahun 2021 dan di tahun 2022 sebesar 18,6%. Sedangkan di Kota Palembang Kecamatan Gandus terjadi penurunan prevalensi *stunting* balita, dari 18,6% di tahun 2022 menjadi 16,8% di tahun 2023 (Dinkes Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023).

Menurut penelitian Shahid et al., (2022) *stunting* pada dasarnya dapat dicegah. Genetika adalah determinan kesehatan yang sangat sedikit berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat bila dibandingkan dengan faktor lingkungan (politik, budaya, ekonomi, sosial), pelayanan dan perilaku, kesehatan. Sebaliknya masyarakat hanya menerima tanpa berbuat apa-apa untuk mencegahnya dikarenakan adanya persepsi bahwa keadaan tubuh anak yang dinyatakan efek genetic yang didapat dari orang tuanya. *stunting* berdampak pada kesuksesan dan kemakmuran masa depan negara dikarenakan anak dengan *stunting* berprestasi sekitar 20% lebih sedikit dan kurang produktif saat dewasa.

Pencegahan *stunting* merupakan suatu fokus upaya yang dilakukan oleh pemerintah saat ini. Pencegahan *stunting* meliputi perbaikan sanitasi dan akses air bersih, perbaikan pola asuh dan pola makan bertujuan mengoptimalkan dan memaksimalkan tumbuh dan kembang anak-anak Indonesia yang diiringi kemampuan fisik yang siap untuk belajar, sosial, dan emosional, serta mampu bersaing dan berinovasi di tingkat internasional. (Kemenkes RI, 2018).

Stunting merupakan isu kesehatan, yang tidak terlepas dari pesan-pesan agama. pengimplementasian maqashid asy-syari'ah yang meliputi: hifdh an-nasl (perlindungan keturunan), hifdh al-'aql (perlindungan akal) dan hifdh an-nafs (perlindungan jiwa) menjadi hal yang penting sebagai usaha untuk mempercepat penurunan *stunting* yang merupakan bentuk suatu ibadah yang wajib diamalkan dan didakwahkan kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan agama menjadi landasan hidup masyarakat Indonesia yang sangat religius. (Kementerian Sekretariat Negara RI, 2022)

Agama Islam mengatur aspek kehidupan sehari-hari umatnya, meliputi : tanggung jawab keluarga, kebersihan dan makanan serta kesehatan. Aspek Kesehatan dalam hal ini mencakup pencegahan *stunting* yang dalam islam yaitu terdapat dalam QS Al-Baqarah: 233 tentang pemenuhan gizi bayi, kewajiban mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan keluarga dalam QS. At-Taubah: 105, serta perintah menjaga kebersihan dan tidak merusak bumi dalam QS. Al-A'raf: 85. Hadits Nabi SAW pun memberikan penekanan pada keutamaan menafkahi keluarga (HR. Bukhari No. 56), kebersihan lingkungan (HR. Tirmidzi No. 2799) serta pentingnya pemberian ASI (HR. Abu Dawud No. 2058),. Hal tersebut berarti bahwa Islam sangat mendukung upaya pencegahan *stunting* baik dari sisi sosial, spiritual, maupun fisik secara komprehensif.(Kholis et al., 2025)

Faktor penyebab *stunting* adalah peran ibu dalam pemberian gizi untuk anak , mulai dari proses menyiapkan bahan makanan, pengolahannya, hingga penyajian makanan. Ibu dengan pengetahuan yang baik akan menerapkan pemberian gizi yang lebih baik yang cenderung berpotensi mencegah kejadian *stunting* pada balita (Simanjuntak et al., 2019;Husnaniyah et al., 2020). Perilaku seorang ibu dalam menjaga kesehatan anaknya dipengaruhi pengetahuan (Eka et al., 2020)

Perilaku sebelumnya (*prior related behaviour*) mempengaruhi perilaku pencegahan *stunting* pada anak berdasarkan Teori Health Promotion Model (HPM). Dimana peluang dalam mengurangi kejadian *stunting* pada anak secara signifikan ditingkatkan oleh semakin tinggi tingkat pendidikan ibu (Fadare et al., 2019)

MASALAH

Studi awal di RT 21 Kelurahan Pulokerto terdapat 120 kepala Keluarga. Hasil wawancara dengan dengan lima orang warga didapatkan data bahwa dari lima warga di RT 21 kelurahan pulokerto, 4 orang tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan *stunting* dan bagaimana cara mencegah *stunting* pada balita dalam perspektif islam. Edukasi perilaku pencegahan *stunting* balita dalam perspektif islam menjadi penting untuk dilakukan. rumusan permasalahan sebagai berikut :

- 1) Kurangnya informasi tentang kejadian *stunting* pada balita
- 2) Kurangnya informasi tentang pencegahan *stunting* pada balita yang islami

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini telah dilakukan oleh para dosen dan bekerjasama dengan RT 21 kelurahan Pulokerto Kecamatan Gandus atas dasar motivasi rendahnya ~~pengetahuan~~ warga tentang kejadian *stunting balita* dan perilaku pencegahan *stunting* dalam perspektif islam itu sendiri. Kegiatan ini berbentuk pendidikan kesehatan dengan cara memberikan penyuluhan pada warga RT 21 Kelurahan Pulokerto kecamatan Gandus melalui metode diskusi dan ceramah. Kegiatan diskusi dan ceramah dilaksanakan untuk memberikan informasi bagi peserta tentang perilaku pencegahan balita *Stunting* dalam perspektif islam. Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu yang memiliki balita usia ≤ 2 tahun di wilayah RT 2 Kelurahan Pulokerto.

Kegiatan ini telah dilakukan di RT 21 Kelurahan Pulokerto Kecamatan Gandus Kota Palembang pada tanggal 9 November 2023. Peserta kegiatan ini berjumlah 19 orang. Target luaran dari kegiatan ini yaitu publikasi ilmiah ataupun media cetak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan ini yaitu didapatkan peningkatan skor perilaku pencegahan. Sebelum dilakukan edukasi kesehatan nilai $\text{mean} \pm \text{SD}$ adalah 5.47 ± 1.073 untuk lebih lanjut sebaran data skor perilaku pencegahan *stunting* terdapat dalam tabel 1

Tabel 1. Sebaran Data Skor Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita Sebelum Mendapat Edukasi

Variabel	Mean	Median	Std Deviasi	Min-max	CI 95%
Perilaku Pencegahan <i>Stunting</i>	5.47	5.00	1.073	4-7	4.96-5.99

Tabel 1 menunjukkan bahwa rerata skor perilaku pencegahan *stunting* pada balita adalah 5.47 dengan standar deviasi adalah 1,073 dipercaya 95% rerata skor berada pada rentang 4.96-5.99 dimana skor tertinggi adalah 7 dan skor terendah adalah 4.

Menurut Waliulu et al., (2018) adanya pengaruh edukasi terhadap upaya pencegahan dan pengetahuan stunting dengan p value = 0,000. Lebih lanjut Munir & Audyna, (2022) intervensi edukasi pada ibu dengan anak stunting dapat mempengaruhi perilaku ibu dan kualitas sikap merawat anak stunting.

Edukasi dengan fokus pada kemampuan untuk melakukan perilaku sehat Edukasi diimplentasikan dengan berbagai tujuan meliputi mencegah injuri dan penyakit, meningkatkan kemampuan koping terhadap masalah kesehatan seperti pemberdayaan, meningkatkan derajat Kesehatan, mengembalikan kesehatan atau memperbaiki. (Notoatmodjo, 2012)

Setelah mendapat edukasi kesehatan peserta rerata skor perilaku peserta mengalami peningkatan yang signifikan menjadi $8 \pm 14,91$ untuk lebih jelas sebaran data skor perilaku pencegahan stunting pada balita setelah mendapat edukasi pencegahan stunting tergambar dalam Tabel 2.

Tabel 2. Sebaran Skor Perilaku Pencegahan Stunting pada Balita setelah mendapat edukasi

Variabel	Mean	Median	Std Deviasi	Min-max	CI 95%
Perilaku Pencegahan Stunting	8.00	8.00	1.491	6-10	7.28-8.72

Tabel 2 Menunjukkan bahwa rerata skor perilaku pencegahan stunting pada balita adalah 8.00 dengan skor terendah adalah 6 dan skor tertinggi adalah 10. Dipercaya 95% bahwa rerata skor berada dalam rentang 7.28-8.72 dan nilai standar deviasi adalah 1.491.

Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Fitriami & Vindo Galaresa, (2022) terdapat pengaruh edukasi stunting menggunakan aplikasi android terhadap peningkatan sikap dan pengetahuan ibu. Lebih lanjut menurut Suryagustina et al., (2018) Pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting sebelum diberikan pendidikan kesehatan dominan kurang meningkat menjadi baik setelah mendapat edukasi. Sama halnya dengan sikap ibu berubah menjadi sangat baik setelah diberikan pendidikan Kesehatan..

Menyusui selama 6 bulan bagian dari menghindari berbagai penyakit. Islam memandang makan dengan makanan yang halal dan thayyibah bagian dari pencegahan stunting bagi anak.(Sagala et al., 2023). Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menjelaskan bahwa apabila mereka tidak mengubah keadaannya sendiri maka Allah SWT tidak akan mengubah sebuah kondisi hamba-Nya.(Shihab, 2021).

Al-Qur'an pada Surat an-Nisa' ayat 9 menjelaskan prinsip pencegahan stunting itu terdapat yang memiliki artian bahwa "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar."(Shihab, 2021)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dalam bentuk edukasi kesehatan dalam islam disebut juga dengan dakwah. Dakwah dapat diartikan sebagai ajakan atau seruan kepada yang baik yang tentunya dapat menggunakan wasilah (media) dan thariqah (metode). Edukasi pencegahan stunting merupakan suatu langkah upaya promotive dalam pencegahan stunting pada balita. Kegiatan ini merupakan hal yang penting untuk dilakukan secara terjadwal dan berkesinambungan. Dengan

adanya edukasi pencegahan stunting masyarakat menjadi paham bagaimana cara mencegah stunting pada anaknya secara Islami yang meliputi pemberian gizi melalui ASI eksklusif selama 2 tahun sesuai dengan surat Al-Baqarah ayat: 233 dan dan senantiasa memberikan makanan yang halal dan thoyiban diatur dalam surat Al-Baqara:168, senantiasa menjaga kebersihan sesuai surat Al-A'raf: 85 serta kecukupan nafkah sesuai dengan HR. Bukhori No 56. Dengan terjadinya peningkatan pengetahuan maka akan mendorong terbentuk sikap dan tindakan yang nyata dalam mencegah stunting itu sendiri. Ketika sudah terbentuk perilaku pencegahan stunting yang baik maka langkah selanjutnya yang perlu diperhatikan monitoring perilaku tersebut agar tetap dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan secara terus menerus.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar dan tertib dan kegiatan ini pun dapat memacu animo masyarakat khususnya warga RT 21 Kelurahan pulokerto Palembang dalam pencegahan stunting. Selama kegiatan berlangsung warga sangat antusias mengajukan pertanyaan saat sesi diskusi tanya jawab.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam kegiatan ini adalah peserta mendapatkan pemahaman dan pengetahuan tentang pencegahan stunting pada balita dalam perspektif islam dan peserta dapat menerapkan pencegahan stunting pada balita yang islami. Berdasarkan hasil kegiatan maka dapat disarankan kepada masyarakat dapat menerapkan perilaku pencegahan stunting pada balita secara islami dan kepada pejabat setempat untuk meningkatkan kordinasi dengan petugas kesehatan mapun kader kesehatan untuk memantau perilaku kesehatan warga RT 21 Pulokerto kecamatan gandus Palembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada seluruh pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan (2023) data laporan stunting
- Eka, B., Saudia, P., Putu, D. N., & Anggraini, D. A. (2020). Pemantauan 1000 Hari Pertama Kehidupan Dalam Rangka Pencegahan Stunting Melalui Pelatihan Kader Kesehatan Di Desa Menemeng Wilayah Kerja Puskesmas Bagu Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2018. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 1(2), 50–60. <https://doi.org/10.32807/JMU.V1I2.61>
- Fadare, O., Amare, M., Mavrotas, G., Akerele, D., & Ogunniyi, A. (2019). Mother's nutrition-related knowledge and child nutrition outcomes: Empirical evidence from Nigeria. *PLOS ONE*, 14(2), e0212775. <https://doi.org/10.1371/JOURNAL.PONE.0212775>
- Fitriami, E., & Vindo Galaresa, A. (2022). Edukasi Pencegahan Stunting Berbasis Aplikasi Android Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 5(2), 78–85. <https://doi.org/10.33862/CITRADELIMA.V5I2.258>
- Kemenkes RI. (2018). Penanganan Stunting Terintegrasi Beban Ganda Permasalahan Gizi di Indonesia. *Jakarta*.

- Kementerian Sekretariat Negara RI. (2022). *MUI: Mencegah Stunting itu Perintah Agama - TP2S*. Media: Siaran Pers. <https://stunting.go.id/mui-mencegah-stunting-itu-perintah-agama/>
- Kholis, N., Paramita, I. S., & Oktariani, F. (2025). Pencegahan Stunting Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Ayat Al-Qur'an Dan Hadits Nabi. *Journal Khafi: Journal Of Islamic Studies*, 3(2). <https://ejournal.panduinstitute.com/index.php/PCFIS/article/view/230>
- Munir, Z., & Audyna, L. (2022). Pengaruh Edukasi Tentang Stunting Terhadap Pemgetahuan Dan Sikap Ibu Yang Mempunyai Anak Stunting. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 10(2), 29–54. <https://doi.org/10.33650/JKP.V10I2.4221>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Sagala, R., Malik, A., & Mustofa, M. B. (2023). Pencegahan Stunting Pada Anak Dalam Persepektif Islam Di Kota Bandar Lampung. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(1), 109–122. <https://doi.org/10.36908/akm.v4i1.708>
- Shahid, M., Ahmed, F., Ameer, W., Guo, J., Raza, S., Fatima, S., & Qureshi, M. G. (2022). Prevalence of child malnutrition and household socioeconomic deprivation: A case study of marginalized district in Punjab, Pakistan. *PLOS ONE*, 17(3), e0263470. <https://doi.org/10.1371/JOURNAL.PONE.0263470>
- Shihab, M. Q. (2021). *Al-Qur'an dan Maknanya*. Lentera Hati.
- Suryagustina, S., Wenna, A., & Jumielsa, J. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu di Kelurahan Pahandut Palangka Raya. *DINAMIKA KESEHATAN: JURNAL KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN*, 9(2), 582–591. <https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/view/373>
- Waliulu, S. H., Ibrahim, D., & Umasugi, M. T. (2018). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Upaya Pencegahan Stunting Anak Usia Balita. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 9(4), 269–272. <https://doi.org/10.33846/SF9407>